

Edisi November 2012

Mitqa



Majalah Buddhis Anak



by: Bryan Felisco

Foto Kegiatan Peserta

Pindapatta



Salam Redaksi,

Hi teman-teman,
Jumpa lagi dengan Mitta.
Edisi kali ini Mitta
menyajikan cerita-cerita
menarik dalam bentuk
komik yang sengaja
diterbitkan khusus
untuk menyambut
Kathina 2012.



Tentu saja
masih ada pula
segmen
kegiatan-
kegiatan yang
terliput selama
beberapa bulan
ini.



Semoga edisi Mitta
kali ini dapat
menambah
pengetahuan
teman-teman
sekalian dalam
mengetahui Ajaran
Buddha dan dapat
mempraktikkannya
di kehidupan
sehari-hari.



Selamat membaca
teman-teman dan
sampai jumpa
di edisi selanjutnya.
Mettacittena,
Mitta



Susunan Redaksi

| | |
|--------------------------|-------------------------------|
| Penerbit: | Yayasan Kusलयani |
| Pelindung: | Pembimas Buddha, Jabar |
| Penanggung Jawab: | Bhikkhuni Santini |
| Pemimpin Redaksi: | Vivi Citrajaya |
| Staff Redaksi: | Davit Kurniawan |
| Desain: | Vivi |

Alamat Redaksi

Ruko Intercon
Jl. Taman Kebun Jeruk Blok AA 1/6
Jakarta Barat
HP.0817-019-0606 (Vivi)
Email.Majalah_mitta@yahoo.com



SALDO MITTA

| No | Tanggal Transfer | Rp | Jumlah | Nama Donatur |
|----|------------------|----|-----------|--------------------------|
| 1 | 07-Mar-12 | Rp | 1.000.000 | Jun Susanto, Jakarta |
| 2 | 15-Mar-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 3 | 16-Apr-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 4 | 30-Apr-12 | Rp | 300.000 | Chrisyanti Tansil |
| 3 | 08-Mei-12 | Rp | 20.000 | Elly |
| 4 | 15-Mei-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 5 | 06-Jun-12 | Rp | 20.000 | Elly |
| 6 | 15-Jun-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 7 | 19-Jun-12 | Rp | 150.000 | Marmin, Kepulauan Riau |
| 8 | 02-Jul-12 | Rp | 1.000.000 | Indrayanti, Jakarta |
| 9 | 13-Jul-12 | Rp | 20.000 | Elly |
| 10 | 16-Jul-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 11 | 08-Agust-12 | Rp | 200.000 | Yuliana Suci, Balikpapan |
| 12 | 15-Agust-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 13 | 24-Agust-12 | Rp | 20.000 | Elly |
| 14 | 24-Agust-12 | Rp | 380.000 | Renny Sutopo |
| 15 | 17-Sep-12 | Rp | 25.003 | Benny Wibowo SE |
| 16 | 28-Sep-12 | Rp | 20.000 | Elly |
| 17 | 01-Okt-12 | Rp | 200.000 | Enzie Regina, Tangerang |

| | | |
|----------------------|----|------------|
| Total Dana Mitta 18 | Rp | 3.505.021 |
| Biaya Cetak Mitta 18 | Rp | 4.500.000 |
| Biaya Kirim Mitta 18 | Rp | 1.900.000 |
| Saldo Akhir Mitta 18 | Rp | -2.894.979 |

Formulir Donatur Mitta

Persembahan Dhamma melebihi persembahan apa pun juga.
Bagi yang ingin berdana untuk kelangsungan Majalah Mitta ini dapat ditransfer ke no rekening
BCA KCP LEMBANG
No: 137-115-6149
A/n : Bhikkhuni Susilavati
dengan berita "Dana Majalah Mitta".

Redaksi menerima sumbangan naskah dan hasil karya sesuai dengan usia anak-anak TK-SD baik melalui surat atau email dengan disertai identitas diri. Naskah terjemahan disertai foto copy naskah asli. Redaksi berhak mengubah naskah dengan tidak mengubah maknanya.

Anumodana.

I LOVE MOM

Namo Buddhaya teman-teman semua. Teman-teman tahukah betapa besar jasa seorang Ibu? Ibu mengandung kita selama 9 bulan lamanya. Beliau merawat dan menjaga kita dengan penuh kesabaran

Ibu dengan susah payah melahirkan kita dengan mempertaruhkan nyawanya. Walaupun sakit, namun Ibu merasa senang dan bahagia saat melihat kita selamat.

Saat kita balita, Ibu dengan sabar menyuapi kita makan, bermain dengan kita walaupun kita sering menyusahkan ibu

Ibu juga dengan sabar memandikan kita, membersihkan kotoran. Nah, kita sudah banyak merepotkan Ibu, tapi Ibu tidak pernah mengeluh loh!

Saat kita sakit, Ibu yang paling mengkhawatirkan kita. Dengan sigap, Ibu merawat supaya kita cepat sembuh

Saat kita sekolah, Ibu selalu mendukung kita pada hal-hal positif. Saat kita berprestasi, Ibu sangat bangga. Oleh sebab itu kita harus berusaha untuk berbakti

Nah teman-teman, ternyata begitu besar ya jasa-jasa Ibu kita. Kasih Ibu sepanjang masa, hanya memberi tak harap kembali. Sebagai anak Buddhis mari kita berbakti kepada orang tua kita.

Ayo Kita Ke Vihara

Nama Buddhaya teman-teman semua.
Bagaimana kabarnya?
Kali ini kami akan mengajak teman-teman semua melihat aktivitas Gelanggang Anak Buddhis di Vihara



Ayo hari Minggu kita ajak papa, mama, dan saudara kita ramai-ramai ke Vihara terdekat dari rumah



Nah, kakak ini sedang mengajar Dhamma class kepada teman-teman saya.
Seru deh, soalnya kakak ngajarnya pakai cerita dan contoh kehidupan sehari-hari



Setelah Dhamma class, kami membacakan paritta untuk kebahagiaan semua makhluk.
Tuh lihat, semuanya mengikuti kebaktian dengan serius loh..



Setelah memanjatkan paritta suci, sejenak kami melaksanakan meditasi untuk melatih konsentrasi dan melimpahkan jasa kebajikan kepada semua makhluk yang membutuhkan.



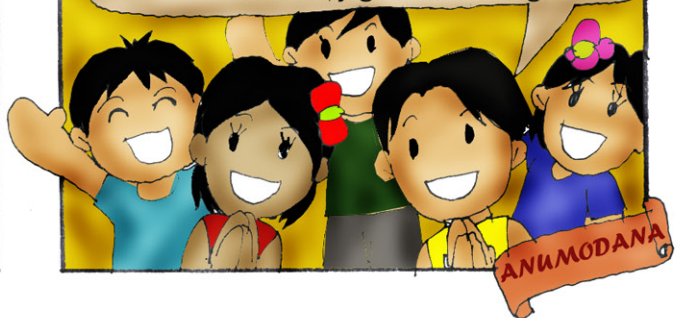
Nah, di Vihara Bhante juga suka mengisi Dhammadesana.
Teman-teman senang mendengarkan Dhammadesana dari Bhante karena sangat bermanfaat dalam kehidupan kita sehari-hari



Setelah makan siang, kami semua diajak oleh pembina Gelanggang Anak Buddhis bermain di taman. Permainannya seru-seru loh..
Kami semua merasa senang ke Vihara



Nah teman-teman, seru-seru kan kegiatan di Gelanggang Anak Buddhis? Yuk kita ajak papa, mama dan saudara kita ramai-ramai ke Vihara setiap hari Minggu. Selain dapat memperdalam Ajaran Agama Buddha, kita bisa menambah teman, berbuat kamma baik, juga hati ini bahagia.

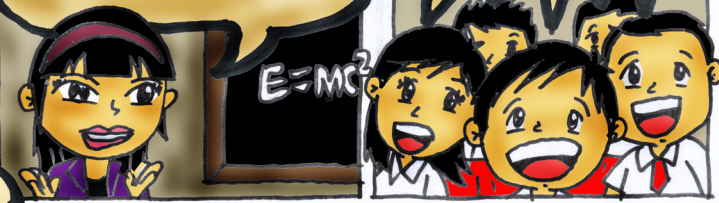


Bendera Buddhis

Suatu hari di sekolah..

Selamat pagi anak-anak semua. Apakah kalian tahu apa itu bendera Buddhis?

Belum tahu Bu... Tolong ceritakan donk Buuu...



Pada suatu ketika di bulan Februari 1885, kawan-kawan dari Colombo, Srilanka yang tergabung dalam Panitia Pertahanan Buddhis Srilanka (Buddhis Defence Committee), mendapat sebuah gagasan untuk membuat bendera yang dapat menjadi simbol dan lambang yang kelak dapat diterima oleh semua sekte Buddhis di dunia. Membahas hal ini, dalam memperkenalkan bendera Buddhis secara internasional pun memerlukan rancangan yang serius. Seperti yang dituturkan Col. HS. Olcott dalam bukunya yang berjudul "Old Dairy Leaves", tentang sejarah terciptanya Bendera Buddhis internasional. Dalam pembahasan bendera Buddhis tersebut, teman-teman Olcott dari Srilanka telah mendapat sebuah pemikiran yang sangat orisinal dan unik sekali.



Mereka menyarankan, agar bendera Buddhis Internasional tersebut dibentuk dalam warna-warna aura atau cahaya yang ke luar dari tubuh Sang Buddha ketika Beliau mencapai kesucian di bawah Pohon Bodhi di Bodhgaya. Enam warna itu secara berurutan adalah biru (nila), kuning (pita), merah (lohita), putih (odata), jingga (manjestha, pali: manjettha), dan campuran dari lima warna di atas (prabhasvara, Pali: pabbhassara). Biru dari warna rambut Sang Buddha melambangkan baktri atau pengabdian



Kuning Emas dari warna kulit Sang Buddha melambangkan kebijaksanaan



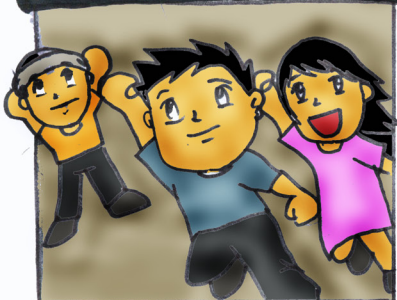
Merah tua dari warna darah Sang Buddha melambangkan cinta kasih



Putih dari warna tulang dan gigi Sang Buddha melambangkan kesucian



Jingga adalah warna yang diambil dari warna telapak tangan, kaki dan bibir Sang Buddha yang melambangkan semangat



Gabungan kelima warna melambangkan gabungan kelima faktor yang telah di sebutkan di atas. Adapun makna sebenarnya istilah "Prabhasvara" adalah bersinar sangat terang atau cemerlang



Colonel Henry Steel Olcott, salah satu pendiri Perhimpunan Theosofi dan Presiden Internasional yang pertama dari perhimpunan tersebut. Bersama-sama dengan Panitia Pertahanan Buddhis Srilanka yang diketuai oleh Sumangala Sthavira, ia berhasil menciptakan panji tersebut. Dalam usia 75 tahun, beliau meninggal dunia di India pada tanggal 17 Februari 1907 setelah 32 tahun mengabdikan sebagai Presiden Perhimpunan Theosofi. Nah anak-anak semua, sudah paham mengenai sejarah dan makna bendera Buddhis

Kami sudah paham Bu.. terima kasih atas penjelasannya..



ANUMODANA

Bhikkhu Ananda mendapat Hadiah Seribu Potong Baju Dalam

Pemanfaatan barang bekas dan daur ulang merebak akhir-akhir ini seiring gerakan Go Green yang muncul dimana-mana. Padahal sejak jaman Buddha, pemanfaatan jubah pun dapat menjadi inspirasi bagaimana seorang umat Buddha bersikap. Berikut kisah yang dikutip dari Maha Parinibbana Suttanta (D.II-16) CULLAVAGGA XI (Vin. II: B.D.V)

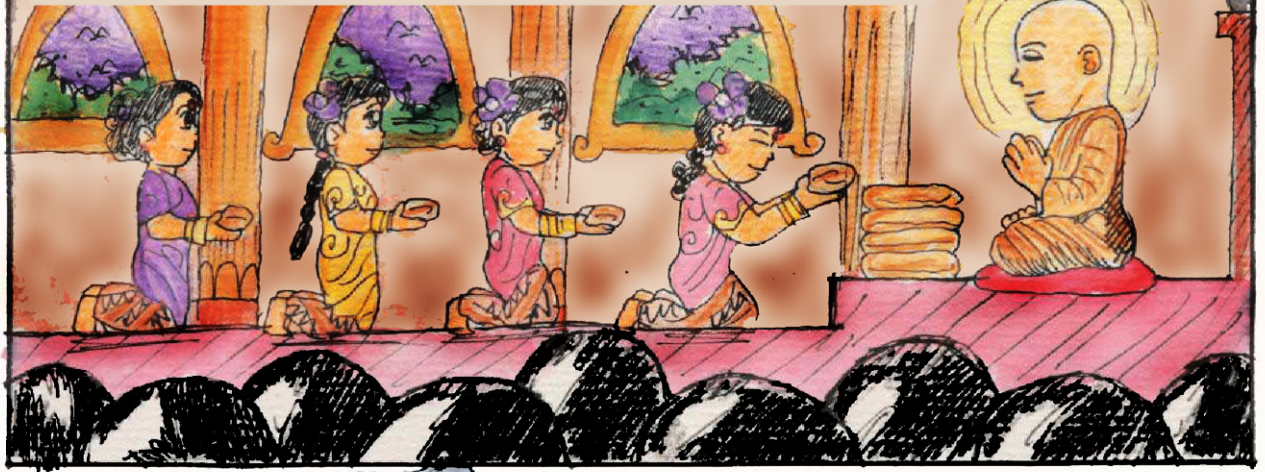
Pergilah para selir Raja Udena menemui Bhikkhu Ananda



Setelah bertemu, mereka memberi hormat dan mengambil tempat duduk. Bhikkhu Ananda kemudian memberikan wejangan tentang Dhamma yang membuat hati para selir menjadi tenang, gembira dan bahagia.



Para selir yang telah tenang hatinya, gembira dan bahagia lalu memberikan lima ratus baju dalam kepada Bhikkhu Ananda dan kemudian mereka kembali ke taman Raja Udena



Setelah tiba di sana, mereka ditanya oleh Raja Udena



Apakah kalian telah bertemu dengan Guru Ananda?

Kami telah bertemu dengan Guru Ananda



Apakah kamu memberikan sesuatu kepada Guru Ananda

Kami telah memberikan lima ratus pakaian dalam kepada Guru Ananda

Mendengar itu, Raja Udena merasa kecewa dan mengancam Bhikkhu Ananda

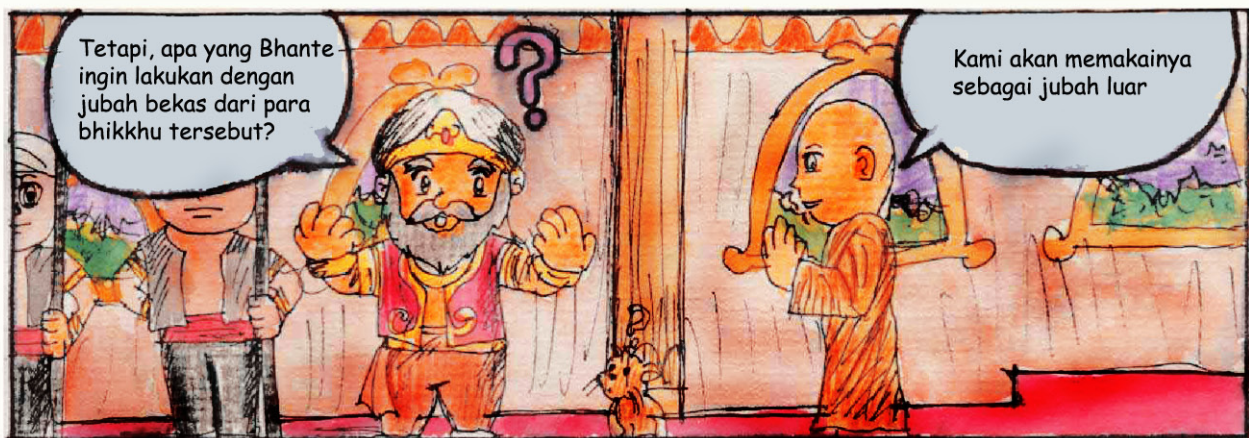


Bagaimana mungkin pertapa Ananda menerima sekian banyak baju dalam. Apakah pertapa Ananda ingin berdagang pakaian atau apakah ia ingin menawarkannya untuk dijual di toko?

Setelah itu Raja Udena sendiri pergi menemui Bhikkhu Ananda



setelah memberi hormat sebagaimana layaknya, lalu Raja Udena kemudian bertanya





HARI KATHINA

Pada suatu hari di rumah terjadi percakapan antara Metta dan Mudita



Eh, tahu tidak besok di Vihara ada perayaan Hari Kathina loh...

Hari Kathina itu apa sih kak?

Bagi umat Buddha, Kathina adalah hari persembahan jubah kepada anggota Sangha. Di bulan Kathina ini para Bhikkhu/ Bhikkhuni melewati satu musim penghujan yang disebut dengan nama masa Vassa. Pada hari Kathina, biasanya para umat Buddha berdana untuk kepentingan Sangha

Kalau di Vihara nanti acara Kathina seperti apa ya kak?

Banyak pada Vihara - Vihara umumnya merayakan Kathina dengan melakukan kebaktian yang dipimpin oleh Bhikkhu/ Bhikkhuni. Acara utamanya ialah pemberian dana Kathina kepada anggota Sangha berupa barang kebutuhan Sangha seperti makanan, obat dan jubah



Hari Kathina teretus dari Sang Buddha sendiri, dimana pada saat itu banyak anggota Sangha yang melakukan perjalanan dimusin hujan dan merusak kehidupan kecil di tanah, sehingga pada saat musim hujan para Sangha diminta untuk melakukan meditasi di sebuah tempat yang sepi.



Kalau begitu aku mau sekarang mau berdana kepada anggota Sangha ah !!!

Muditaaa... acara Kathinanya kan masih minggu depan !!!

ANUMODANA

Hati-hati dengan Ucapan

Dahulu kala, ada kota di sebelah Utara India yang bernama Takkasila. Di kota tersebut, Bodhisatta terlahir sebagai seekor sapi istimewa. Sapi ini dipelihara oleh seorang kaya dan diberi nama Sukahati

Aku dibesarkan oleh orang yang murah hati ini. Ia memberiku makanan dan perhatian terus-menerus. Sekarang aku adalah sapi yang tumbuh dewasa. Aku ingin menggunakan kekuatanku untuk membalas jasa kepadanya

Kemudian Sukahati meminta kepada tuannya untuk mencari seorang pedagang yang bangga karena memiliki sapi yang kuat. Sukahati meminta tuannya untuk menantang pedagang tersebut dengan mengatakan bahwa sapinya dapat menarik 100 kereta yang dimuati penuh barang-barang

Kemudian orang kaya tersebut mencari pedagang semacam itu. Orang kaya ini menagjak pedagang tersebut bertaruh 1000 koin emas kalau sapinya bisa menarik 100 kereta yang bermuatan penuh.



Sukahati kemudian dimandikan sebelum menarik kereta. Namun karena orang kaya tersebut ingin terlihat sebagai orang penting, ia berteriak kepada Sukahati dengan kasar untuk menarik kereta tersebut

Tantangan ini adalah ideku! Aku tidak pernah berbuat apapun yang jelek kepadanya, akan tetapi ia menghinaiku dengan kata-kata yang kasar dan keras!

Maka sapi tersebut bersikukuh tinggal ditempatnya dan menolak untuk menarik kereta tersebut. Pedagang tersebut tertawa dan meminta uang kemenangannya. Orang kaya itu harus membayar 1000 koin emas.

Orang kaya itu pulang ke rumah dan duduk sedih karena kekalahannya dan malu karena keangkuhannya.



"Ayo tarik, kamu binatang dungu! Aku perintahkan kepadamu untuk menarik, kau hewan besar yang bodoh!"

Tuan, mengapa Anda telah menyebut saya bodoh? Anda bahkan melecutkan cambuk di udara di atas kepalaku. Dalam seluruh hidupku, apakah aku pernah memecahkan apapun, melangkahi apapun, membuat kekotoran di tempat yang salah atau berkelakuan bagai si bodoh?

Kalau begitu Tuan, mengapa engkau memanggulku hewan dungu dan menghinaiku di hadapan orang lain? Kesalahan terletak pada Anda, aku tidak melakukan kesalahan apapun. Tetapi karena sekarang aku merasa kasihan kepada Anda, pergilah kembali kepada pedagang tersebut dan buatlah taruhan yang sama untuk 2000 koin emas. Dan ingatlah untuk menggunakan hanya kata-kata hormat yang pantas saya terima

Kemudian orang kaya tersebut pergi kembali kepada si pedagang dan membuat taruhan 2000 koin emas. Pedagang tersebut mengira bahwa ini akan merupakan taruhan yang mudah dimenangkan



Tidak peliharaanku

Baik, terima kasih peliharaanku

Sekali lagi orang kaya tersebut mengikat 100 kereta yang dipenuhi muatan kemudian ia menyentuh dahi Sukahati dengan bunga teratai

Demikianlah, sapi yang hebat tersebut menarik dengan kekuatan penuh seratus kereta, sampai kereta yang terbelakang berada pada posisi dimana kereta pertama tadinya berada

Semua yang menonton hal itu begitu terpesona sehingga mereka memberikan penghormatan kepada sapi tersebut.



Ia berkata dengan penuh sayang "Anakku, tolong berikanlah kehormatan bagiku dengan menarik 100 kereta ini"

Pedagang tersebut dengan mulut terbuka lebar tidak percaya, harus membayar 2000 koin emas

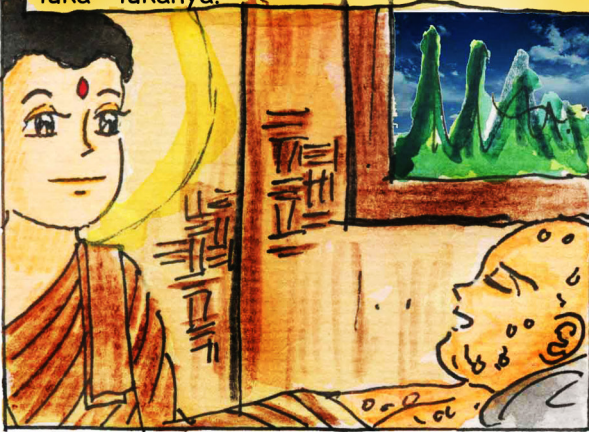
Tetapi yang terpenting bagi orang kaya tersebut adalah pelajaran yang berharga mengenai kerendahan hati dan penghormatan.

Kepedulian Buddha pada orang sakit

Namo Buddhaya
teman-teman semua.
Kali ini kita akan mem-
bahas mengenai
kepedulian Buddha
pada orang sakit.



Pada kesempatan lain, Sang Buddha menjumpai seorang bhikkhu yang tubuhnya dipenuhi dengan luka, jubah lengket di tubuhnya dan dengan nanah keluar dari luka - lukanya.



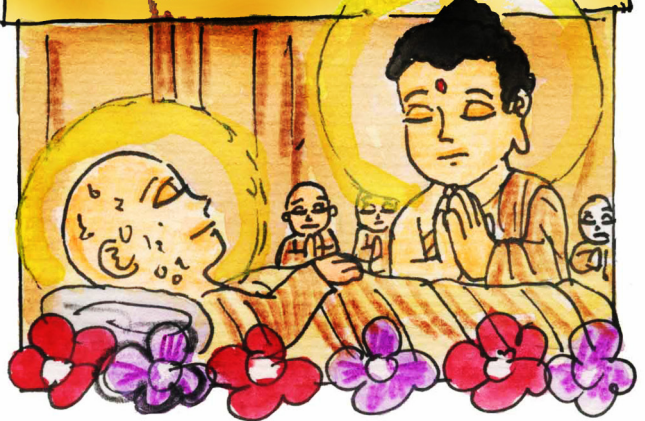
Para teman bhikkhu tersebut telah meninggalkannya karena tidak dapat menjaganya.



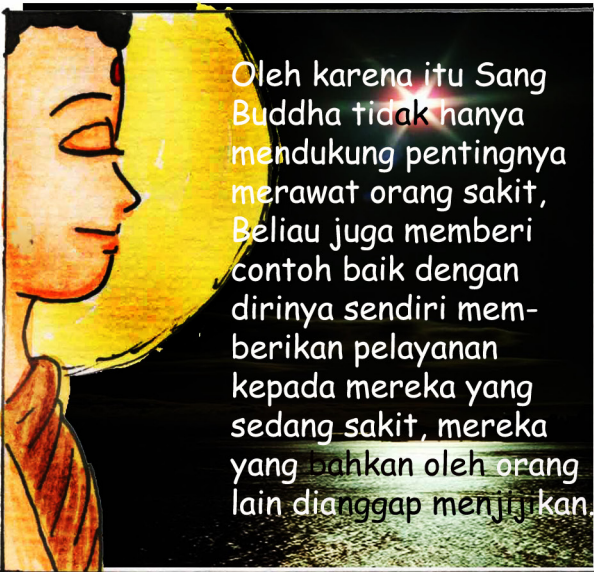
Saat menemui bhikkhu ini, Sang Buddha merebus air dan mencuci bhikkhu tersebut dengan tangannya sendiri, selanjutnya membersihkan dan mengeringkan jubahnya.



Saat bhikkhu tersebut sudah nyaman, Sang Buddha memberikan kotbah kepadanya dan dia menjadi arahat. Tidak lama setelah menjadi arahat, ia meninggal dunia.



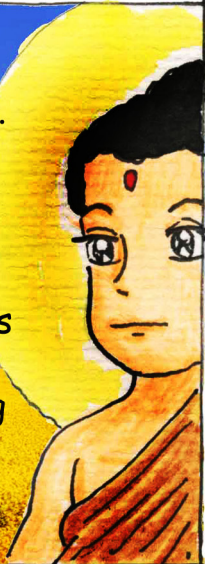
Oleh karena itu Sang Buddha tidak hanya mendukung pentingnya merawat orang sakit, Beliau juga memberi contoh baik dengan dirinya sendiri memberikan pelayanan kepada mereka yang sedang sakit, mereka yang bahkan oleh orang lain dianggap menjijikan.



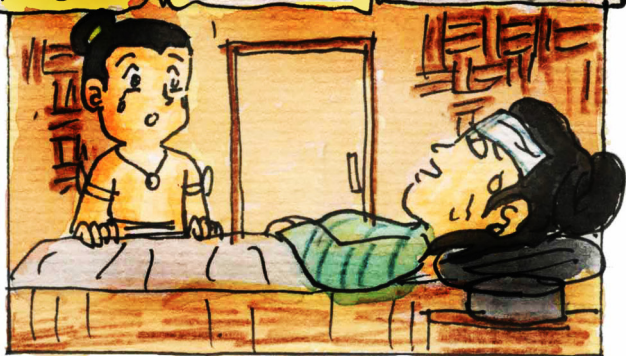
Sang Buddha menyebutkan sifat - sifat yang harus dimiliki oleh seorang perawat yang baik. Ia harus mampu memberikan obat, mengetahui apa yang bermanfaat/tidak bermanfaat untuk pasien, mempunyai cinta kasih dan keramahan hati, memiliki kesadaran untuk melayani tanpa pamrih, tidak boleh merasa jijik dan mampu mendorong pasien dengan ide-ide mulia dan pembicaraan Dharma.



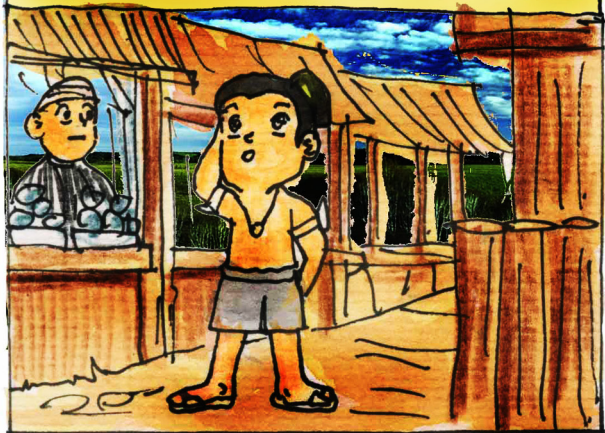
Penyakit adalah salah satu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan. Dalam menghadapinya, selain dengan pengobatan yang tepat, pembacaan doa juga harus dilakukan. Doa yang tulus dan penuh keyakinan dapat membawa hal yang positif bagi batin penderita.



Dalam Majjhima Nikaya Atthakata 203 dikisahkan sebuah peristiwa dimana seorang ibu sedang sakit parah dan memerlukan daging kelinci sebagai pengobatan.



Sang putra berusaha untuk mencari daging kelinci di pasar umum namun tidak mendapatkannya. Dia kemudian mencari sendiri di hutan.



Akhirnya ia berhasil menangkap seekor kelinci, tapi ia sangat benci untuk membunuhnya walaupun pembunuhan itu demi kesembuhan ibunya.



Ia lalu melepaskan kelinci tersebut dan terus berdoa mengharapkan kesembuhan ibunya



Kebajikan moral sang putra bersama pengharapannya serentak membawa kesembuhan ibunya.



Tradisi Buddhis menekankan bahwa kekuatan kebajikan dalam keadaan tertentu mempunyai sifat penyembuhan yang dapat bekerja bahkan disaat pengobatan umum tidak berhasil

Selain cara pengobatan dan perawatan yang tepat, pengendalian pikiran juga sangat penting, terutama membawa ke pikiran-pikiran baik. Kebajikan-kebajikan yang telah dikembangkan oleh seseorang niscaya memiliki sifat-sifat penyembuhan.



Dalam kehidupan sehari - hari kita dapat mempraktikkan ajaran guru Buddha dengan memberikan pelayanan dan kepedulian bagi orang - orang yang sakit dengan memberikan dorongan - dorongan positif dan bimbingan Dharma serta melakukan pembacaan doa agar orang yang sakit tersebut memiliki semangat kembali.



Nah teman - teman semua,.. kepedulian Sang Buddha yang begitu besar kepada orang - orang sakit dapat kita jadikan contoh/ teladan dalam kehidupan kita. Marilah kita bersama - sama mengembangkan cinta kasih dan kepedulian kepada sesama yang saat ini ditimpa kesulitan. Semoga semua makhluk berbahagia.. Sadhu... Sadhu... Sadhu....



4 Orang Buta memegang Gajah

Di kota terjadi kegemparan karena munculnya seekor gajah...



Hal tersebut terdengar oleh keempat orang buta ini...



Gajah?? benda apakah itu??

Mungkin gajah itu nama makanan

Mungkin gajah itu sejenis rudal

Tau ah, gelap...

Kalau begitu kita ke tempat gajah itu berada saja supaya tahu wujudnya



Setuju!!!

Siapa takut?!?

Ide brilian!!

Tapi kita ini buta, bagaimana kita tahu bentuk gajah?!?



Aku tahu caranya! Pertama kita dekati gajah itu, lalu kita raba-raba. Dari situlah kita bakal tahu bentuk gajah itu seperti apa. Bagaimana??

Hmm... boleh juga

Maka 4 orang buta itupun memutuskan untuk mendekati gajah tersebut dan merabanya. Ada yang meraba kuping, badan, ekor dan belalai gajah itu



Nampaknya gajah itu bentuknya seperti kipas besar...

Tidak! tidak! Yang kamu raba itu bukan gajah.. Gajah mestinya sesuatu yang mirip dengan kail

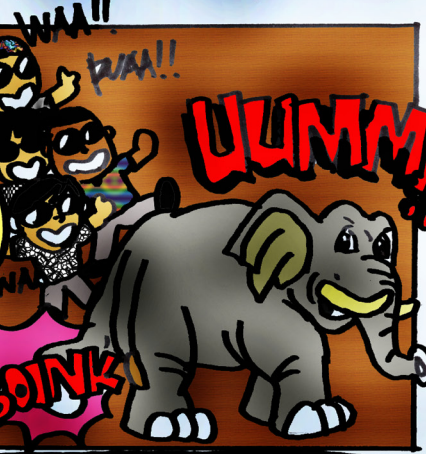
Yang kalian katakan semua tidak benar! Jelas-jelas gajah mirip dengan tembok



Mungkin yang kalian raba bukan gajah! Karena saya tahu gajah itu mirip dengan seutas tali!

Akulah yang benar!!

Pendapatku-lah yang benar!!



Akulah yang benar!!

Akulah yang benar!!

Tidak!! Aku yang benar!!

Ternyata... gajah itu benda yang bisa menendang

Sebenarnya siapa yang benar?? Mereka masing-masing menganggap dirinya benar. Keempatnya tidak ada yang benar. Bentuk gajah yang sebenarnya haruslah dilihat dengan mata, baru bisa diketahui. Cerita ini mengajarkan kita harus belajar dengan sungguh-sungguh, membuka diri dengan kebijaksanaan. Dengan cara ini, kita baru bisa memberikan penilaian yang benar terhadap suatu masalah. Guru merupakan orang yang dapat membantu kita untuk bijaksana.



ANUMODANA

Keledai Pintar & Kreatif

Ayo! Ayo!
Dijual murah!! Di-
tanggung tidak rugi!



Eh, Bung! Kenapa Anda
menjual keledai ini
begitu murah? Cacat?

Tidak! Ia normal.
Silakan diperiksa



Hmm..
Apakah ia
sakit-
sakitan?

Tidak! Ini
sertifikat
dari dokter
hewan!



Jangan-jangan
keledai ini jelek
adatnya!

Tak masalah!
Aku kan tidak
punya topi
dan anak!

Benar.. ia suka
menggigit topi &
merebut makanan
anak-anak!



Akhirnya petani memelihara keledai itu di halaman rumahnya



petok ?

Suatu ketika, keledai itu mulai berulah



NYAM!

Akibatnya...



Keledai dungu !!!
Mau kemana kau ?!?

Begitulah setiap hari, si keledai selalu membuat kerusakan...



Keterlaluan!! Bawa pergi keledai itu! Aku sudah tidak tahan!!!

Dengan berat hati, keledai itu dibawa kembali ke pasar ...



Di pasar ...

?!

Kembalikan uangku !!



Si petani kembali pulang dengan kecewa...

.....



Lebih baik kudidik saja. Ia kan punya sifat positif!



Keledai ini sinting! Ia mengacak - acak rumput, sampah dan mengotori jemuran!!

Oh ya? Aku tidak tahu kalau dia begitu parah. Tapi maaf, barang yang sudah dibeli tidak bisa ditukar kembali!



Akhirnya keledai itu mulai dididik dengan memberinya jatah makan sedikit. Akibatnya, si keledai menjerit - jerit kelaparan

HIHAAA !!



Tapi hal itu justru membuat si petani dapat bangun pagi..



Sebulan kemudian, keledai itu dibawa ke pasar ...

Aku telah mendidik keledai ini sehingga adatnya yang jelek hilang. Sesungguhnya, ia keledai yang pintar dan kreatif!

Kalau begitu mengapa bapak menjualnya?



Si petani juga mengajari si keledai berjoget



Aku hanya petani yang butuh keledai untuk mengangkut sayur. Keledai ini butuh majikan yang bisa memanfaatkan kepintarannya!

Si petani lalu memutuskan untuk menjual ke pemilik sirkus ...



Si pedagang menyesal ...

Kok aku tidak berpikir untuk mendidiknya! Kalau tidak, kan aku yang untung besar!



Kisah Ayuaddhanakumara

Suatu waktu terdapat dua orang pertapa yang tinggal bersama, mempraktekkan pertapaan yang keras (tapacaranam) selama bertahun-tahun lamanya.



Kemudian, satu di antara dua pertapa itu meninggalkan kehidupan bertapa dan menikah.

Setelah seorang anak laki-lakinya lahir, keluarga tersebut mengunjungi pertapa tua temannya



Mereka lalu memberi hormat kepada pertapa tersebut.



Lalu pertapa tersebut berkata kepada kedua orang tua dari anak tersebut namun tidak berkata apa-apa kepada anaknya.

Semoga kalian panjang umur



Bhante, mengapa Anda tidak mengatakan apa-apa kepada anak kami?



Anak ini hanya akan hidup selama 7 hari lagi. Saya tidak tahu cara untuk mencegah kematiannya. Mungkin Guru Buddha yang tahu caranya.



Kemudian orang tua tersebut membawa anaknya menghadap Sang Buddha



Kemudian mereka memberi hormat kepada Sang Buddha



Semoga kalian panjang umur



Sang Buddha tidak berkata apa-apa kepada anak tersebut. Sang Buddha juga memperkirakan kematian akan datang pada anak itu.



Untuk mencegah kematiannya, Sang Buddha berkata kepada orang tua itu agar mereka membangun paviliun di depan pintu masuk rumahnya dan meletakkan anak tersebut pada dipan di dalam pavilliuin



Kemudian dibangunlah sebuah pavillium untuk menjaga anak tersebut



Anak tersebut diletakkan di dipan pavillium dan dijaga oleh kedua orang tuanya.



Beberapa bhikkhu diundang ke sana untuk membaca paritta selama tujuh hari



Pada hari ketujuh Sang Buddha sendiri datang ke pavillium itu. Para dewa dari seluruh alam semesta juga datang.



Pada waktu itu raksasa Avaruddhaka berada di pintu masuk, menunggu kesempatan untuk membawa anak itu pergi.



Tetapi kedatangan para dewa menyebabkan raksasa tersebut hanya dapat menunggu di suatu tempat yang jauhnya 2 yojana dari anak tersebut.



Sepanjang malam, pembacaan paritta dilaksanakan tanpa henti, sehingga melindungi anak tersebut. Raksasa Avaruddhaka lalu pergi meninggalkan tempat tersebut.



Kedua orang tua anak tersebut merasa sangat bahagia anaknya selamat dari maut.



Hari berikutnya, anak tersebut diambil dari dipan dan melakukan penghormatan kepada Sang Buddha.



Semoga kamu panjang umur

Ketika ditanya berapa lama anak tersebut akan hidup, Sang Buddha menjawab bahwa ia akan hidup selama seratus dua puluh tahun. Kemudian anak itu diberi nama Ayuvaddhana.

Ketika anak tersebut remaja, ia pergi berkeliling negeri dengan disertai lima ratus orang pengikut.



Suatu hari, mereka datang ke Vihara Jetavana, para bhikkhu mengenalinya, dan bertanya kepada Sang Buddha



Dengan melaksanakan apa seseorang bisa berumur panjang?

Dengan menghormati dan menghargai yang lebih tua, yang memiliki kebijaksanaan serta kesucian, niscaya seseorang akan memperoleh tidak hanya umur panjang, tetapi juga keindahan, kebahagiaan, dan kekuatan (Dhammapada 109)



ANUMODANA

Petani dan kudanya

Suatu hari, petani dan anaknya membawa kuda mereka berobat ke kota ...



Nak, kamu pasti haus! Yuk, mampir minum di kedai itu!

ES LIMON

Baik, yah!



Tak lama...

Kalian ini bodoh sekali!
Kuda kok dituntun,
bukan dinaiki!



Ayah kok diam saja?!

Biar saja!
Dia tidak
ada urusan
dengan
kita!



Mereka meneruskan perjalanan...



... lalu berhenti di penjual rumput

Kalian mau
kemana?

Ke kota..



Perjalanan ke kota masih
cukup jauh! Lebih baik naiki
kuda itu biar
lekas sampai!



Kalian dari
desa ya?
Kelihatannya
amat lelah!

Ya! Dari pagi
kami berjalan
kaki sambil
menuntun kuda!



Menjelang siang mereka tiba
di kota ...



Hahaha... dasar
orang desa! Seha-
rusnya naikilah kuda
kalian biar tidak
kelelahan begini!



Petani dan anaknya segera ke dokter hewan...

Wah! Wah! Kuda anda masuk angin! Tuh perutnya kembung!



Ck.. ck.. ck..! Pilek berat juga, nih!

Biarlah kuda ini istirahat barang 3 sampai 4 hari! Setelah sembuh baru kalian bawa pulang!



Baik, dok!

Hari itu petani dan anaknya jalan-jalan di kota



Empat hari kemudian, petani dan anaknya mengambil kudanya...

Jaga dia baik - baik!

Terima kasih, dok! Kapan-kapan kami kemari lagi!



Petani dan anaknya kembali ke desa...



Mereka melepas lelah
di kedai makan...



Aha! Kalian sudah turuti nasehatku, ya! Percaya deh pasti kalian lebih cepat tiba di desa

Di kedai minum ...

Hohoho... sekarang kalian sudah pintar! Untung kalian tidak bodoh terus!



Kemudian membeli rumput

Nah, begini baru benar! Kuda ya dinaiki, bukan dituntun!



Anakku, kamu telah belajar banyak dari perjalanan kita ini! Karena bisa memberi saran banyak orang lantas merasa lebih pintar! Padahal mereka itu tidak tahu masalah yang sebenarnya!

Lucunya, mereka mengira kita menuruti nasihat mereka!



Dalam perkara apapun, jangan mudah menuruti saran orang lain kalau kita yakin saran itu tidak baik untuk kita.



Mereka tiba di rumah dengan senang...



latihan Pabbajja samaneri.silacarini,
anagarika 27 jun- 8 juli

